

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS VI SD NEGERI 7 PAGARALAM
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

(Skripsi)

Oleh

GITO RONALDO



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 7 PAGARALAM TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh

GITO RONALDO

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI SD Negeri 7 Pagaralam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian berjumlah 25 pendidik dan sampel penelitian berjumlah 25 pendidik menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan soal tes.. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI Sekolah Dasar, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,4 dengan kategori “Sedang”.

Kata Kunci: kompetensi profesional, prestasi belajar matematika.

ABSTRACT

INFLUENCE OF PROFESSIONAL COMPETENCE OF TEACHERS ON THE ACHIEVEMENT OF LEARNING MATHEMATICS LEARNERS CLASS VI STATE ELEMENTARY SCHOOL 7 PAGARALAM SCHOOL YEAR 2020/2021

By

Gito Ronaldo

The problem in this study is the low learning achievement of the VI grade students of SD Negeri 7 Pagaralam. The purpose of this study was to determine the effect of teacher professional competence on student's mathematics learning achievement. This type of research is quantitative using ex-post facto research methods. The research population is 25 educators and the research sample is 25 educators using saturated sampling technique. Data collection techniques used questionnaires and test. Data analysis used a simple linear regression formula. The results showed that there was an influence of teacher professional competence on the learning achievement of grade VI elementary school students, indicated by a correlation coefficient of 0.400 at the "Moderate" level.

Keywords: mathematics learning achievement, professional competence.

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS VI SD NEGERI 7 PAGARALAM
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh

GITO RONALDO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 7 PAGARALAM TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

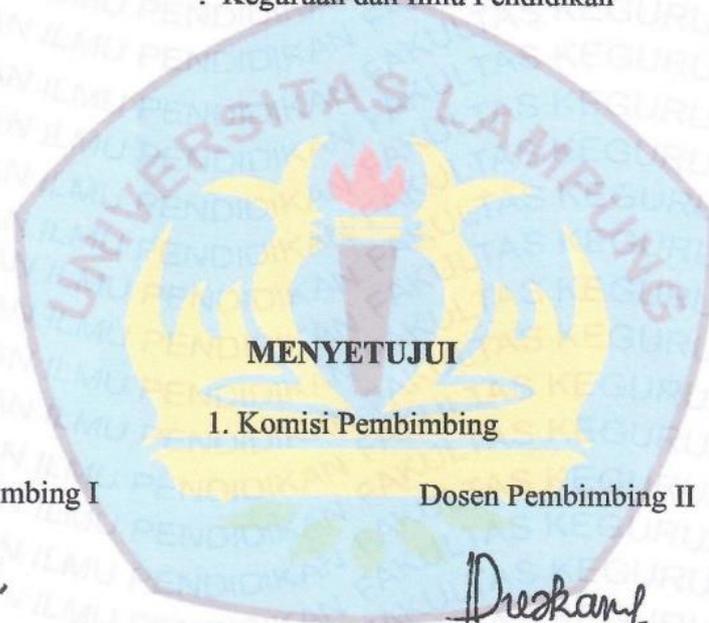
Nama Mahasiswa : **Gito Ronaldo**

No. Pokok Mahasiswa : 1713053009

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dr. Herpatiwi M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

Dosen Pembimbing II

Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19920802 201903 2 091

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

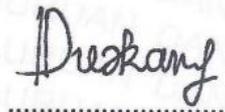
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

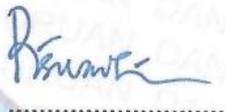
Ketua : Dr. Herpratiwi, M.Pd.



Sekretaris : Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.

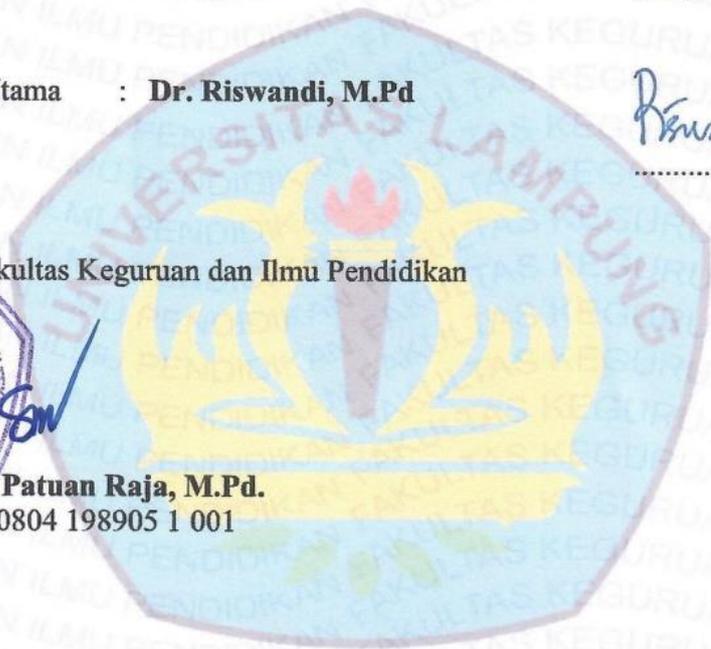


Penguji Utama : Dr. Riswandi, M.Pd



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Desember 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gito Ronaldo
NPM : 1713053009
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 7 Pagaralam Tahun Pelajaran 2020/2021” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 Desember 2021
Yang membuat Pernyataan,



Gito Ronaldo
NPM 1713053009

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Gito Ronaldo dilahirkan di Pagaralam, pada tanggal 31 Juli 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Syahrudin Hadi dan Ibu Nurhana Haryani.

Pendidikan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

1. SDN 7 Pagaralam lulus tahun 2011.
2. SMPN 1 Pagaralam lulus pada tahun 2014.
3. SMAN 1 Pagaralam lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwajaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang pada periode 1 tahun 2020. Peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 7 Pagaralam pada Tahun 2020.

MOTTO

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”
(QS. Al-Baqarah: 216)

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi maka senangilah apa yang terjadi”
(Ali bin Abi Thalib)

“Teruslah berteman kepada orang shalih dan mengajak kepada kebaikan karena puncak tertinggi dari persahabatan adalah saling menyayangi dan mencintai hanya semata karena-Nya”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan karunia-Nya dan segala nikmat-Nya. Shalawat dan salam semoga Allah sampaikan kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Alhamdulillah rabbil 'alamin dengan segala ridha-Mu ya Allah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan segala ketulusan hati, saya persembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah Subhana wa ta'ala serta untuk orang-orang yang saya cintai dan sayangi karena-Nya.

Orang tua saya yang insya Allah dirahmati Allah Bapak Syahrudin Hadi dan Ibu Nurhana Haryani yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, nasihat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga saya berada di posisi saat ini.

Adik saya Nata Prayoga, Keluarga besar Amin, Keluarga Besar Syahrudin Hadi terima kasih atas segala do'a, dukungan dan motivasi sehingga saya lebih semangat dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini.

Almamater Universitas Lampung Tercinta

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 7 Pagaralam” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti, sekaligus Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rapani M.Pd selaku Kepala Prodi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Fadhilah Khairani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen serta Staff karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung.

9. Ibu Nusita, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 7 Pagaram yang telah memfasilitasi dan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 1 Segala Mider yang telah memfasilitasi dan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
11. Bapak Eko, Ibu Nelly dan Ibu Mega selaku Guru SD Negeri 7 Pagaram yang telah membantu peneliti dan memenuhi segala kebutuhan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Sahabat-sahabatku Imay, Sapta, Fiki, Iqbal, Prima, Rizki, Komang, Andre, Reza, Dedis, Wira, Faisal, Angga, Sandy, Sabil, Mody, Ulfah, Dina, Bella, Elvira, Alvi, Devitta, Nurul, Vemi, Rachel, Delia, Ana, Rizka, Insul dan sahabatku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu, terima kasih telah membantu dalam setiap kesulitanku dan berbagi cerita, canda dan tawa bersamaku. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
13. Sahabat seperjuanganku di IPMBP, semoga selalu menjadi tempat pulang perantau dari Pagaram.
14. Keluarga Besar BEM FKIP Kabinet Inspirasi Kebanggaan, yang telah menjadi rumah keduku.
15. Keluarga besar Forkom PGSD Kabinet Harmonis dalam Karya yang telah memberikan pengalaman dan kesempatan yang diberikan.
16. Keluarga Pansus XX FKIP Unila, terima kasih atas kebersamaannya.
17. Teman KKN Purwajaya yang telah mau berbagi suka cita selama 40 hari.
18. Teman seperjuanganku PGSD angkatan 2017 terima kasih atas kebersamaan dan dukunngannya selama ini.

Bandar Lampung, 09 Desember 2021
Peneliti



Gito Ronaldo
NPM 1713053009

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Teoritis dan Praktis	7
II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kompetensi Guru Profesional	9
1. Pengertian Kompetensi Guru	9
2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	11
3. Indikator Kompetensi Profesional Guru	12
B. Prestasi Belajar Matematika.....	15
1. Teori Belajar dan Pembelajaran	15
2. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli	19
3. Pengertian Prestasi Belajar Matematika.....	21
4. Jenis-jenis Prestasi Belajar	22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	23
C. Penelitian Relevan.....	24
D. Kerangka Pikir	27
E. Hipotesis.....	29
III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi Penelitian	31
2. Sampel Penelitian	31
E. Variabel Penelitian	32
F. Definisi Konseptual dan Operasional Definisi Variabel.....	33
1. Definisi Konseptual Variabel	33

	Halaman
2. Definisi Operasional Variabel	34
G. Pengumpulan Data	36
1. Observasi	36
2. Kuesioner (Angket)	36
3. Studi Dokumentasi	37
4. Tes	37
H. Instrumen Penelitian.....	37
1. Bentuk Instrumen Angket atau kuesioner	38
2. Bentuk Tes.....	38
I. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Analisis Data	39
2. Analisis Daya Beda	40
3. Uji Validitas	41
4. Uji Reliabilitas.....	41
J. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Prasyarat	42
K. Hasil Uji Coba Prasyarat Instrumen.....	43
1. Hasil Instrumen Uji Validitas Angket	43
2. Hasil Uji Reliabilitas	45
L. Uji Hipotesis	46
1. Hipotesis Alternatif (Ha)	46
2. Hipotesis nihil (Ho).....	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data Variabel Penelitian	47
1. Data Hasil Penelitian Kompetensi Profesional Guru	47
2. Data Hasil Penelitian Kompetensi Profesional Guru	48
B. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian	49
1. Uji Normalitas	50
C. Hasil Uji Hipotesis	52
D. Pembahasan.....	53
E. Keterbatasan Penelitian	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Presentase Ketuntasan PTS Matematika Peserta Didik.....	5
2. Data Ketuntasan PTS Matematika Kelas VI.....	36
3. Skoring angket kompetensi profesional guru.....	38
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Angket)	38
5. Kisi-kisi instrumen Tes	39
6. Klasifikasi Daya Pembeda	40
7. Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru	43
8. Nomor Angket Valid sesuai Indikator	44
9. Hasil Uji Validitas Soal Tes Kompetensi Profesional Guru	44
10. Soal Tes Valid sesuai Indikator.....	45
11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Profesional Guru	45
12. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kompetensi Profesional Guru.....	46
13. Data Variabel X dan Y	47
14. Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru	48
15. Distribusi Kategori Kompetensi Profesional Guru	48
16. Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika.....	49
17. Distribusi Kategori Prestasi Belajar.....	49
18. Hasil Uji Normalitas	50
19. Hasil Uji Linieritas.....	50

20. Silang Variabel X dan Y	51
21. Hasil Uji Hipotesis	52
22. Regresi Linier Sederhana	52
23. Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru	89
24. Uji Validitas Soal Tes Variabel X (Kompetensi Profesional Guru)	90
25. Uji Reliabilitas Angket Variabel X (Kompetensi Profesional Guru).....	91
26. Uji Reliabilitas Soal Tes Variabel X (Kompetensi Profesional Guru)	92
27. Analisis Daya Beda Tes Kompetensi Profesional Guru SD	93
28. Analisis Daya Beda Tes Kompetensi Profesional Guru SD	94
29. Tabel Perolehan Kelompok Atas dan Kelompok Bawah.....	95
30. Perolehan Skor per-butir Soal Tes	96
31. Analisis Tingkat Kesukaran Soal	97
32. Data Hasil Penelitian Angket Kompetensi Profesional Guru	98
33. Data Hasil Penelitian Soal Tes Kompetensi Profesional Guru	99
34. Skor Akhir Instrumen Penelitian.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir Kaitan antar-variabel.....	27
2. Jawaban Angket Kompetensi Profesional Guru	82
3. Jawaban Soal Tes Kompetensi Profesional Guru	87
4. Lampiran Uji Instrumen Penelitian melalui Whatsapp.....	104
5. Lampiran Uji Instrumen Penelitian melalui Google Form	105
6. Lampiran Penelitian melalui Whatsapp	106
7. Lampiran Penelitian melalui Aplikasi <i>Google Form</i>	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Balasan Izin Penelitian SDN 7 Pagaram.....	66
2. Izin Penelitian Pendahuluan.....	67
3. Izin Penelitian SDN 7 Pagaram.....	68
4. Balasan Izin Penelitian.....	69
5. Kisi-Kisi dan Instrumen Tes Penelitian.....	70
6. Kunci Jawaban Instrumen Tes.....	76
7. Kisi-kisi dan Instrumen Angket Penelitian.....	77
8. Jawaban Angket Kompetensi Profesional Guru.....	81
9. Jawaban Soal Tes Kompetensi Profesional Guru.....	84
10. Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru.....	89
11. Uji Validitas Soal Tes Variabel X.....	90
12. Uji Reliabilitas Angket Variabel X.....	91
13. Uji Reliabilitas Soal Tes Variabel X.....	92
14. Analisis Daya Beda Tes Kompetensi Profesional Guru.....	93
15. Analisis Daya Beda Tes Kompetensi Profesional Guru.....	94
16. Tabel Perolehan Kelompok Atas dan Kelompok Bawah.....	95
17. Perolehan Skor per-butir soal tes.....	96
18. Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	97
19. Data Hasil Penelitian Angket Kompetensi Profesional Guru.....	98
20. Data Hasil Penelitian Soal Tes Kompetensi Profesional Guru.....	99

	Halaman
21. Konversi Skor Soal Tes dan Angket	100
22. Skor Akhir Instrumen Penelitian.....	101
23. Perhitungan Uji Normalitas, Linearitas dan Hipotesis.....	102
24. Uji Instrumen Penelitian di SDN 1 Segalamider	105
25. Uji Instrumen Penelitian di SDN 1 Segalamider	106
26. Penelitian di SD Negeri 7 Pagaralam.....	107
27. Angket dan Soal Tes Penelitian di SD Negeri 7 Pagaralam	108

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan bagi suatu bangsa. Hal ini dikarenakan keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari proses pendidikannya. Oleh karena itu, pendidikan tentu menjadi perhatian bagi seluruh negara di dunia termasuk negara Indonesia. Indonesia merupakan negara yang sangat memperhatikan pendidikan, hal ini dibuktikan dari pembukaan UUD 1945 yang menyebutkan salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut UU. nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

s

Tujuan pendidikan nasional tersebut tidak dapat berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai komponen. Menurut Munib (2010:41) komponen tersebut tercakup dalam sistem pendidikan yaitu *input* (peserta didik dan pendidik), proses (pendidik, kurikulum, sar-pras, metode, lingkungan) dan *output* (pengetahuan, sikap dan keterampilan). Salah satu komponen yang penting untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik yang baik tentu harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu agar mereka dapat dikatakan sebagai seseorang yang profesional. Oleh karena itu, sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran mereka harus memiliki kompetensi profesional.

Menurut UU. No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP. No. 74 Tahun 2008, kompetensi Guru meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi profesional menjadi bagian yang sangat diperhatikan bagi seorang pendidik. Guru berkompeten dan profesional sebagai faktor penting pendidikan tentu akan sangat memengaruhi proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru profesional harus bertanggung jawab dalam mempersiapkan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru profesional harus mampu memberikan pembimbingan dan pelatihan serta mengabdikan diri kepada masyarakat serta selalu mengalami peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Kualitas pendidikan juga didukung oleh profesionalisme pendidiknya. Guru dikatakan profesional karena kemampuan tersebut secara khusus dilakukan oleh mereka. Sejalan dengan pendapat di atas, Araniri (2018:78) mengemukakan bahwa seorang guru dapat dikatakan sebagai guru profesional apabila pekerjaan itu hanya dapat dilakukan oleh mereka secara khusus memang dipersiapkan untuk berperan sesuai dengan keahliannya. Jadi, guru profesional adalah seorang guru yang memiliki kemampuan khusus sesuai keahliannya. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Munib (2010:41) yang menyatakan bahwa pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, sehingga pendidik harus memiliki kompetensi profesional dengan berbagai indikator agar tidak terjadi permasalahan kepada komponen lainnya yang saling berkaitan termasuk peserta didik.

Guru sebagai faktor penting dalam pembelajaran tentu harus memiliki berbagai indikator agar mereka dapat melaksanakan proses pendidikan kepada peserta didik. Indikator-indikator tersebut disampaikan oleh Trianto (2010: 79-80) yaitu; menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan; menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi; menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran;

mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi; dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Pembelajaran akan membuat peserta didik mengalami perubahan dari segi pengetahuan, tingkah laku dan atau keterampilan. Menurut Djamarah (2010:22-23), belajar sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Hal ini berarti tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar; kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab Guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan. Perubahan-perubahan dari seorang individu dapat dipengaruhi oleh aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang baik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Djamarah (2012:23) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Pendidikan dalam prosesnya tentu mengalami berbagai permasalahan termasuk pencapaian belajar dari peserta didik. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah prestasi belajar peserta didik yang rendah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut Simamora (2014:43), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah faktor internal (motivasi belajar, perhatian belajar, tanggapan belajar, dan lain-lain) dan faktor eksternal (Guru, lingkungan, teman, dan lain-lain) . Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi prestasi belajar dari peserta didik walaupun faktor-faktor tersebut tidak dapat dijadikan sebagai patokan maksimalnya prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Pada kenyataannya, kualitas pembelajaran secara umum belum dapat dikatakan berhasil jika rata-rata prestasi belajar belum baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Munib (2010:41), proses pendidikan terjadi jika komponen-komponen yang ada di dalam sistem bergerak dan saling

terkait. Komponen harus berhubungan secara fungsional dan dengan tujuan yang sama dalam pelaksanaannya. Apabila salah satu komponen di dalam sistem tersebut tidak berfungsi, maka kemungkinan besar sistem tersebut tidak akan mencapai tujuan. Komponen tersebut tercakup dalam sistem pendidikan yaitu *input* (peserta didik dan guru), proses (guru, kurikulum, sar-pras, metode, lingkungan) dan *output* (pengetahuan, sikap dan keterampilan).

Menegaskan pernyataan Munib, Tulus (2004:75) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran. Bentuk indikator-indikator prestasi belajar peserta didik berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya. Hal ini menandakan bahwa prestasi belajar peserta didik dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan mengarah kepada proses perubahan perilaku, intelegensi dan keterampilan dari peserta didik. Proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Menegaskan pendapat diatas, Febriana (2019:12) mengungkapkan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional harus dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, hal ini akan memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Salah satu cara untuk mengukur penguasaan siswa terhadap hasil belajar adalah dengan mengetahui prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

Kriteria prestasi belajar pada setiap jenjang pendidikan berbeda-beda, tidak terkecuali jenjang pendidikan dasar. Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan dasar di Indonesia tentu memiliki kriteria tersendiri untuk menentukan prestasi belajar peserta didik. Hal ini berlaku untuk seluruh mata pelajaran baik tematik maupun mata pelajaran non tematik seperti matematika. Matematika merupakan mata pelajaran tematik untuk kelas rendah, namun

pada kelas tinggi terpisah menjadi mata pelajaran non-tematik. Hal tersebut sesuai dengan PP. Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI yang menyebutkan bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar menerapkan pembelajaran tematik terpadu, namun pada kelas tinggi matematika dipisahkan menjadi mata pelajaran non-tematik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu studi dokumentasi pada bulan Oktober 2020, nilai matematika peserta didik kelas VI di SD Negeri 7 Pagaram rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut data penilaian tengah semester kelas VI tahun ajaran 2020-2021 di SD Negeri 7 Pagaram:

Tabel 1. Data Presentase Ketuntasan PTS Matematika Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Jumlah Ketuntasan			
				Jumlah Tuntas	Persentase	Jumlah Tidak Tuntas	Persentase
1	VI A	28	60	9	32%	19	68%
2	VI B	25	60	8	32%	17	68%
Jumlah		53		17	32%	36	68%

Sumber: Data nilai walikelas VI SD Negeri 7 Pagaram.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kelas VI A berjumlah 28 peserta didik dimana peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai di atas ≥ 60 berjumlah 9 peserta didik dengan persentase 32% dan yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai <60 berjumlah 19 peserta didik dengan persentase 68%. Kelas VI B berjumlah 25 peserta didik dimana peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai di atas ≥ 60 berjumlah 8 peserta didik dengan persentase 32% dan yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai <60 berjumlah 17 peserta didik dengan persentase 68%.

Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Oktober 2020 ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 7 Pagaram. Hal ini berkaitan dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. Hal ini tentu didukung oleh data prestasi belajar peserta didik yang telah penulis sajikan sebelumnya. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu mengamati pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* penulis memperhatikan bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya memanfaatkan materi yang telah disediakan saja tanpa membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu termasuk menentukan media, menentukan metode dan lain sebagainya dikarenakan pembelajaran hanya berfokus kepada materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu pembelajaran menjadi kurang maksimal sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi rendah. Sejalan dengan upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan, kemampuan guru penting untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini dikarenakan guru merupakan faktor utama dalam pembelajaran yang tentunya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut penulis akan meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SD Negeri 7 Pagaram”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI SD Negeri 7 Pagaram masih rendah dengan persentase yang tidak mencapai KKM sebesar 68%.
2. Guru tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan maksimal dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

1. Kompetensi Profesional Guru
2. Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 7 Pagaralam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: apakah terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik di SD Negeri 7 Pagaralam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 7 Pagaralam.

F. Manfaat Teoritis dan Praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan masukan kepada dunia pendidikan yaitu mengenai kompetensi profesional dari seorang guru. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru sekolah dasar untuk lebih memperhatikan indikator-indikator menjadi seorang guru profesional.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peserta Didik

Manfaat penelitian ini untuk peserta didik adalah membantu peserta didik memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

- b. Guru

Manfaat penelitian ini untuk guru adalah memberikan masukan dan pengalaman baru kepada guru terkait dengan pelaksanaan kompetensi profesional untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 7 Pagaram.

d. Peneliti

Penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti dalam rangka mengembangkan kompetensinya sebagai calon guru. membuat peneliti mampu menganalisis masalah-masalah yang terjadi di sekolah sehingga melatih peneliti untuk tanggap terhadap masalah yang ada.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru Profesional

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan yang dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan kerjanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Novauli (2012:18) yang mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kerjanya secara tepat dan efektif. tidak hanya terampil dalam mengajar tentu juga dalam masyarakat.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan seharusnya memiliki seperangkat kemampuan yang dikenal dengan kompetensi guru. Sejalan dengan pendapat diatas, Rosyid (2020:87) mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tugasnya secara nyata di lingkungan sekolah terhadap peserta didik dan masyarakat dengan memberikan teladan yang baik.

Guru profesional tentu memiliki persyaratan-persyaratan tertentu dalam menjalankan tugasnya, penguasaan proses pembelajaran dan mempersiapkan pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting diperhatikan oleh seorang guru.

Febriana (2019:8-9) mengemukakan bahwa untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, pendidik harus memenuhi persyaratan kemampuan atau kompetensi yaitu; menguasai filsafat pendidikan termasuk didalamnya penguasaan konsep, teori, dan proses pendidikan; menguasai strategi belajar dan pembelajaran; menguasai ICT dan aplikasinya dalam proses pembelajaran; menguasai psikologi perkembangan dan psikologi anak; menguasai berbagai teori belajar; memahami konsep pokok sosiologi dan antropologi dalam mengajar;

menguasai visi, prosedur dan keterampilan pengembangan kurikulum; menguasai proses pendidikan nilai; memahami proses dan dampak globalisasi; memahami strategi *enrichment*; memahami peran dan pengaruh aspek sosial, kultural dan ekonomi terhadap proses pendidikan.

Guru memiliki kompetensi-kompetensi tertentu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang kemampuan mereka menjadi guru yang profesional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah:

a) Kompetensi pedagogik

Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi kepribadian

Adalah kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c) Kompetensi sosial

Adalah kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

d) Kompetensi profesional

Adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan berupa pengetahuan (kognisi), keterampilan maupun sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik atau menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Kompetensi-kompetensi tersebut dibagi menjadi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi guru yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional.

2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mempersiapkan, menguasai dan mengevaluasi pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang diajarkan.

Febriana (2019:12) mengungkapkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial.

Sejalan dengan pendapat di atas, Araniri (2018:78) mengemukakan bahwa seorang pendidik dapat dikatakan sebagai pendidik profesional apabila pekerjaan itu hanya dapat dilakukan oleh mereka secara khusus memang dipersiapkan untuk berperan sesuai dengan keahliannya. Jadi, guru profesional adalah seorang guru yang memiliki kemampuan khusus sesuai keahliannya.

Seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran, namun guru profesional harus memiliki penguasaan yang mendalam agar peserta didik memiliki kemampuan sesuai dengan standar kompetensi. Hal itu sesuai dengan pendapat Nurtanto (2016:59) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Selain harus memenuhi indikator-indikator profesionalisme, kemampuan khusus dan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi, seorang pendidik harus memiliki konsep-konsep pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Sappaile (2017:50) mengungkapkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

mendalam yang minimal meliputi konsep-konsep yang tercantum dalam kurikulum sekolah.

Kompetensi profesional tentu tidak datang begitu saja melainkan dari berbagai aspek termasuk pendidikan dan pelatihan. Menurut Sajidan (2010:3), kompetensi profesional dapat diperoleh melalui hal-hal sebagai berikut, yaitu:

- a. Kualifikasi Akademik, sesuai dengan UUD No. 14 tahun 2005 dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kualifikasi pendidikan untuk pendidik minimal S1 dan untuk Dosen minimal S2.
- b. Pendidikan dan Latihan, *Short Courses*, TOT, kursus.
- c. *Research Based Learning* dari hasil penelitian dan P2M serta hasil publikasi dan situasi jurnal terbaru.
- d. *Tutorial and Exercise* merupakan wahana pengembangan profesionalisme pendidik melalui KKG, MGMP, MKKS, dan dosen untuk melalui *Team Teaching*, *General Studium*, *Program Academic Recharging (PAR)*, *Derasering*, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan dan menguasai pembelajaran secara luas sehingga dapat memungkinkan peserta didik memahami materi dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Kemampuan seorang guru dalam mempersiapkan, menjalankan dan menguasai pembelajaran secara luas akan menjadi bagian yang penting dalam penelitian ini. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan dan menguasai pembelajaran secara luas terutama pada mata pelajaran matematika agar peserta didik dapat memahami materi dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Hal tersebut akan diperjelas melalui indikator-indikator kompetensi profesional yang akan dibahas pada poin pembahasan setelah ini.

3. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Seorang guru profesional tentu harus menguasai berbagai indikator yang menunjukkan profesionalismenya. Menurut Rosyid (2020:90) pendidik

yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai beberapa hal sebagai berikut.

1. Menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
2. Menguasai bahan ajar yang akan diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik peserta didik.
3. Menguasai pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
4. Menguasai pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
5. Menguasai penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dan pengetahuan terhadap penilaian.
6. Mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan

Guru memiliki syarat untuk menjadi seorang yang profesional. Hal ini dijelaskan dalam PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 yaitu sebagai berikut.

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangundangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a. Kompetensi pedagogik;
 - b. Kompetensi kepribadian;
 - c. Kompetensi profesional; dan
 - d. Kompetensi sosial.
4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan
5. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Selain harus menguasai berbagai bidang akademik seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, guru profesional harus mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Trianto (2010:79-80) menyebutkan indikator kompetensi profesional yaitu sebagai berikut.

1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan
2. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi

3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui PTK.

Febriana (2019:12) menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaunginya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial yaitu sebagai berikut

1. Subkompetensi profesional adalah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang memiliki indikator esensial yaitu:
 - a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - b. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar
 - c. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
 - d. Menerapkan konsep konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial yaitu:
 - a. Menguasai langkah-langkah penelitian
 - b. Kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan oleh beberapa ahli diatas, indikator-indikator kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan.
Seorang guru profesional harus menguasai substansi bidang studi yaitu menguasai materi pembelajaran secara luas sehingga mudah dipahami peserta didik, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik sesuai dengan materi yang ada dan mudah dipahami Peserta didik, dan memilih metode yang tepat dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik.

2. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.
Guru profesional tentu harus memahami struktur dan materi kurikulum untuk dapat menyusun strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terlaksana dengan sistematis.
3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
Guru profesional harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini akan membantu guru dalam berbagai hal termasuk media pembelajaran, mencari referensi pembelajaran, membantu administrasi dan lain-lain.
4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi
Guru profesional harus mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut mengharuskan guru untuk mengajarkan materi hingga peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari.
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui PTK.
Guru profesional harus mampu melihat dan meneliti kejadian yang terjadi di dalam kelas. Pendidik harus mampu memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Guru meningkatkan pembelajaran melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dan perlakuan tersebut.

B. Prestasi Belajar Matematika

1. Teori Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuannya secara sadar sehingga dia memiliki suatu kemampuan dari hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan. Ertikanto (2016:1) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak

terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungannya.

Teori memuat konsep, ide ataupun prinsip yang dapat dianalisis dan dibuktikan kebenarannya. Menurut Hamzah (2017:6) mengungkapkan bahwa teori merupakan seperangkat preposisi yang didalamnya memuat tentang ide, konsep, prosedur dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dipelajari, dianalisis dan diuji serta dibuktikan kebenarannya

Teori belajar menyangkut tata cara pelaksanaan pembelajaran baik di dalam atau diluar kelas. Menurut Ertikanto (2016:2) teori adalah seperangkat azas mengenai fenomena yang terjadi yang memuat ide, konsep, prosedur dan prinsip sehingga dapat dipelajari, dianalisis dan diuji kebenarannya. Teori belajar adalah suatu teori yang mencakup tata cara penggunaan atau pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas atau di luar kelas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teori belajar adalah seperangkat azas yang didalamnya mencakup ide, konsep, prosedur, dan prinsip yang mencakup kegiatan belajar atau pembelajaran yang dapat dipelajari, dianalisis, diuji dan dibuktikan kebenarannya.

a. Teori Behavioristik

Belajar merupakan proses yang terjadi karena hubungan dari adanya stimulus, sehingga menimbulkan respon. Teori belajar behavioristik dipelopori oleh Thorndike (1874-1949) yang mengemukakan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan (koneksi) antara stimulus dan respon yang diberikan oleh organisme terhadap stimulus tadi.

Stimulus selalu akan diikuti oleh respon, namun stimulus tersebut diikuti oleh penguatan. Ivan Pavlov (1849-1936) mengemukakan

bahwa apabila stimulus yang diadakan (CS) selalu disertai dengan penguatan (US), maka stimulus tadi cepat atau lambat akhirnya akan menimbulkan respon atau perubahan yang dikehendaki.

Stimulus akan menghasilkan beberapa respon seseorang. Skinner (lahir tahun 1904) mengemukakan bahwa respon dalam operant conditioning terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan efek yang ditimbulkan oleh reinforcer. Reinforcer adalah stimulus yang memungkinkan timbulnya sejumlah respon tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, Rusuli (2014:45) menyimpulkan bahwa semua pakar behavioris sepakat bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon namun yang membedakan adalah teknik atau cara masing-masing pakar behavioris untuk menemukan teorinya masing-masing.

b. Teori Belajar Humanistik

Manusia adalah seseorang yang akan terdorong untuk memenuhi kebutuhannya. Abraham Maslow terkenal sebagai bapak aliran psikologi humanistik, ia yakin bahwa manusia berperilaku guna mengenal dan mengapresiasi dirinya sebaik-baiknya. Teori yang termasyhur hingga saat ini yaitu teori hirarki kebutuhan. Menurutnya manusia terdorong guna mencukupi kebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan itu mempunyai level, dari yang paling dasar hingga level tertinggi. Dalam teori psikologinya yaitu semakin besar kebutuhan maka pencapaian yang dipunyai oleh individu semakin sungguh-sungguh menggeluti sesuatu.

Seseorang tentu memiliki konsep ataupun prinsip dalam menjalankan kehidupannya, namun manusia tidak selamanya harus berpegang kepada pendiriannya. Rogers mengungkapkan bahwa penyebab dari kecemasan psikologis adalah inkongruensi, atau saat diri ideal

seseorang tidak cukup bertumpukan dengan konsep dirinya, dan inkongruensi, atau pada saat diri ideal seorang individu tidak cukup untuk berpijak terhadap konsep dirinya, dan inkongruensi ini dapat dipresentasi-kan melalui tujuan-tujuan yang seseorang pilih untuk diraihinya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, Sumantri (2019:17) menyimpulkan bahwa dalam pandangan humanism, belajar bertujuan untuk menjadikan manusia selayaknya manusia, keberhasilan belajar ditandai bila peserta didik mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan baik. Peserta didik dihadapkan pada target untuk mencapai tingkat aktualisasi diri semaksimal mungkin. Teori ini berupaya mengerti tingkah laku belajar menurut pandangan peserta didik dan bukan dari pandangan pengamat

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Psikologi berperan penting dalam perkembangan kognitif. Piaget mengemukakan bahwa psikologi mengambil peranan penting dalam analisa. Tarag-taraf perkembangan kognitif lebih rendah (sensori motor dan pra operasional) pengaruh lingkungan sosial lebih dipahami oleh anak sama dengan objek yang diamati oleh anak.

Pengaruh kebudayaan dan lingkungan sosial sangat penting dalam perkembangan kognitif. Menurut Vigotsky belajar merupakan perkembangan pengertian. Dalam proses belajar terjadi perkembangan pengertian yang spontan menuju kepada perkembangan yang ilmiah. Dengan diilhami karyanya, sosiokulturalisme lebih menekankan praktek kultural dan sosial dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar, Rangkuti (2014:65) pembelajaran yang bersifat konstruktif adalah pembelajaran yang

diciptakan oleh guru dengan berpegang bahwa guru tidak mentrasfer pengetahuan kepada siswa melainkan siswa memperoleh pengetahuan dari penalaran, sehingga siswa paham dengan apa yang dipelajarinya.

d. Teori Belajar Kognitivistik

Proses belajar harus mengikuti perkembangan kognitif dari manusia. Menurut Piaget, belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Tahap-tahap tersebut adalah sensorimotor; praoperasional; operasional konkrit; operasional formal.

Pendapat tersebut menginspirasi bahwa pembelajaran kognitif lebih menekankan kepada menggunakan pengalaman yang ada untuk membantu seseorang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut teori ini pembelajaran dapat merangsang ingatan anak-anak semula.

Teori pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori belajar behavioristik. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik mengacu kepada stimulus dan respon dimana pembelajaran berfokus kepada guru yang menjadi pusat pembelajaran.

2. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli

Belajar merupakan proses yang kompleks. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:7), Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang meliputi unsur afektif, dalam mata afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Belajar dapat dikatakan sebagai perubahan akibat adanya pengalaman atau latihan. Menurut Djamarah (2010:22-23), belajar sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Hal ini berarti tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar; kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar. Susanto (2013:4) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Proses belajar melibatkan aktivitas mental seseorang. Menurut Setiawan (2019:3), belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja secara sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman atau pengetahuan baru yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap sehingga terjadi perubahan dalam berpikir, merasa maupun bertindak.

3. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik. Menurut Simamora (2014:24), prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh usaha belajar dari seseorang. Inayah (2013:1) mengungkapkan bahwa prestasi belajar pada hakikatnya mencerminkan usaha belajar. Semakin baik usaha belajar seorang peserta didik, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya. Usaha belajar tentu merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan belajar. Djamarah (2012:23) prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan pendapat yang tertulis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar dimana prestasi belajar tersebut memuat penilaian akhir dari suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu lama dan tetap ada. Prestasi belajar matematika tentu dapat diartikan sebagai pencerminan dari usaha belajar yang memuat penilaian akhir dari suatu proses yang dilakukan berulang-ulang dalam jangka waktu lama dan tetap ada pada mata pelajaran matematika. Prestasi belajar matematika yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil penilaian tengah semester (PTS) kelas VI SD Negeri 7 Pagaram tahun pelajaran 2020 (Pertengahan Semester 1).

4. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar terbagi menjadi bagian-bagian tertentu. Menurut Thobroni (2011:22), Prestasi Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, Prestasi Belajar berupa hal-hal berikut;

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut memerlukan simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitissintesis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternilisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Prestasi belajar seseorang tidak hanya diukur berdasarkan pengetahuan yang diperoleh saja, namun juga dapat berupa keterampilan dan sosial. Menurut Febriana (2019:38) mengacu kepada pendapat Bloom dan Krathwohl hal yang dapat dipelajari oleh siswa tercakup dalam tiga bagian sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif
Prestasi belajar atau pencapaian belajar yang dimaksud terbagi menjadi enam tingkatan yaitu pengetahuan (mengingat dan menghafal), pemahaman (Menginterpretasikan), aplikasi (konsep), analisis (menjabarkan konsep), sintesis (menggabungkan beberapa konsep menjadi konsep baru), dan evaluasi (membandingkan).
2. Ranah Afektif
Ranah afektif memiliki lima tingkatan yaitu pengenalan (meniru gerak), merespons (berpartisipasi), penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu), pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayai), dan pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor terbagi menjadi peniruan (menirukan gerak), penggunaan (menggunkaan konsep untuk melakukan gerak), ketepatan (melakukan gerak dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), dan naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat kita simpulkan bahwa prestasi belajar terdiri atas beberapa bagian yang terbagi menjadi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Prestasi belajar terdiri atas tiga komponen tersebut, namun prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil penilaian tengah semester (PTS) kelas VI SD Negeri 7 Pagaralam.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor luar. Menurut Simamora (2014:23), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep, ketrampilan dan pembentukan sikap.

Faktor dari dalam diri peserta didik yang sangat berpengaruh adalah minat dan motivasi belajar. Selain itu, guru dan orang tua sebagai faktor eksternal juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Menurut Rosyid (2020:14-15) faktor-faktor tertentu memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar seorang anak. Faktor internal merupakan aspek yang muncul dari dalam diri peserta didik yang berperan untuk mendorong anak untuk dapat berhasil. Minat belajar dan

motivasi belajar merupakan faktor internal yang berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan faktor eksternal anak berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa termasuk didalamnya prestasi belajar matematika peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik karena prestasi belajar tentu berasal dari motivasi, minat maupun keinginan dari siswa itu sendiri. Selain faktor internal, faktor eksternal juga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh besar pada prestasi belajar tersebut adalah seorang guru. Oleh karena itu, guru menjadi salah satu komponen penting yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini tentu berlaku terhadap seluruh mata pelajaran termasuk matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran besar pada prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik.

C. Penelitian Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Admaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi peserta didik. Nilai korelasi hampir seluruhnya melebihi nilai kritik yaitu pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5% dan $n=20$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0.444.

Penelitian Admaja memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel kompetensi profesional dan indikator-indikator kompetensi profesional yang diadaptasi dari pendapat Trianto. Selain itu, teknik pengumpulan data pada penelitian Admaja adalah dengan

menggunakan angket. Sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan oleh peneliti yaitu pada indikator kompetensi profesional antara lain sebagai berikut.

1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan
2. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi
3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui PTK

- b. Penelitian yang dilakukan Andriawan dengan judul :*The correlation between Teacher Professional Competence and Natural Science Learning Achievement in Elementary School*". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Nilai korelasi hampir seluruhnya melebihi nilai kritik yaitu pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5% dan $n=30$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0.506.

Penelitian ini memiliki 7 indikator kompetensi profesional yaitu *instructional design, learning space, learning achievement and its management, communication, in collaboration with parents, society, organisations or school partners, selfreview and evaluation on the academic capacity.*

- c. Penelitian yang dilakukan Wulandari. Hasil penelitian menunjukkan bahwan ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar peserta didik. Nilai korelasi sebesar 0.931, yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan oleh $ch R = 0.931$ jauh lebih besar dari pada "r" tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0.444 dan pada taraf signifikansi 1% yaitu sebesar 0.561.

Penelitian Wulandari memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel kompetensi profesional, variabel prestasi belajar dan indikator-indikator kompetensi profesional. Selain itu, teknik pengumpulan data pada penelitian Wulandari adalah dengan menggunakan angket. Sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan oleh peneliti yaitu pada indikator kompetensi profesional antara lain; guru mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; guru mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; guru mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Alpriyandi Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar peserta didik. korelasi sebesar 1.013, yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan oleh $r = 1.013$ jauh lebih besar dari pada "r" tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0.232 dan pada taraf signifikansi 1% yaitu sebesar 0.302.

Penelitian Alpriyandi memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel kompetensi profesional, variabel prestasi belajar dan indikator-indikator kompetensi profesional. Selain itu, teknik pengumpulan data pada penelitian Alpriyandi adalah dengan menggunakan angket. Sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan oleh peneliti yaitu pada indikator kompetensi profesional antara lain; guru mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; guru mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; guru mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan dalam kajian teori, peneliti menduga bahwa ada Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori bahwa prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar dimana prestasi belajar tersebut memuat penilaian akhir dari suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu lama dan tetap ada. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Guru yang sejatinya merupakan faktor eksternal dari peserta didik mempunyai peranan penting dalam membangkitkan gairah belajar peserta didik yang merupakan faktor dari dalam diri seorang peserta didik itu sendiri. Sehingga guru memiliki peran penting dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

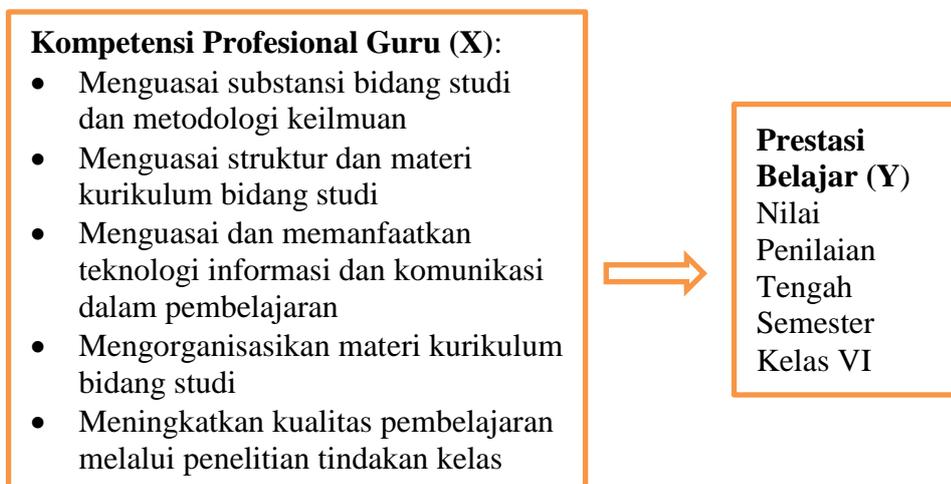
Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah aktivitas belajar dalam mencapai hasil yang lebih baik yang dilakukan oleh peserta didik. Prestasi belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik. Guru seharusnya memperhatikan terkait aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut dapat berupa persiapan yang matang sebelum pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran, dan lain-lain.

Seorang guru sejatinya harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu sebagaimana diamanatkan dalam peraturan pemerintah di Indonesia. Berkenaan dengan hal tersebut kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah kompetensi profesional. Hal ini sudah dijelaskan dalam kajian teori bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan dan menguasai pembelajaran secara luas sehingga dapat memungkinkan peserta didik memahami materi dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Hal ini tentu menjadi perhatian dikarenakan kemampuan guru dalam menjalankan dan menguasai

pembelajaran akan sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Oleh karena ini, peneliti menduga kompetensi profesional guru memiliki Pengaruh yang terhadap prestasi belajar matematika peserta didik.

Indikator-indikator kompetensi profesional tentu memiliki perhatian dalam penelitian ini. Indikator tersebut akan menjadi dasar pembuatan instrumen penelitian. indikator tersebut adalah menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan, menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. indikator-indikator tersebut tentu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik karena pada dasarnya hal tersebut mengacu kepada kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

Berdasarkan pokok pikiran tersebut, diduga bahwa ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Jika guru memiliki kompetensi profesional yang baik, maka akan berpengaruh positif terhadap tingginya prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya, jika guru memiliki kompetensi profesional yang tidak baik, maka akan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar peserta didik. Untuk mengetahui kaitan dan pengaruh antara variabel-variabel ini dapat dilihat pada paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir Kaitan antar-variabel

Keterangan :

X : Kompetensi Profesional Guru

Y : Prestasi Belajar

→ : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VI SD Negeri 7 Pagaralam.”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2017:7) penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut kebelakang untuk mencari dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian tersebut. penelitian *ex post facto* digunakan karena tidak ada kontrol terhadap variabel melainkan menggali dan mengungkapkan kejadian atau fakta berdasarkan fakta yang terjadi di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 7 Pagaralam yang beralamat di Jl. Kopral Cikwan Kampung Poerwosari Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan november 2020 hingga Agustus 2021.

C. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian korelasi yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Melakukan Penelitian Pendahuluan berupa observasi nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil (PTS) peserta didik kelas VI SD Negeri 7 Pagaralam.
2. Memilih subjek penelitian yaitu 25 Guru SD Negeri 7 Pagaralam.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket dan soal testerkait kompetensi profesional guru.

4. Menguji coba instrumen pengumpul data (angket dan soal tes) kepada 16 Guru SD Negeri 1 Segalamider
5. Menganalisis data dari hasil uji coba angket dan soal tes kepada 16 Guru SD Negeri 1 Segalamider untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan angket terkait kompetensi profesional guru kepada subjek penelitian yaitu 25 Guru SD Negeri 7 Pagaram
7. Menghitung dan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI di SD Negeri 7 Pagaram.
8. Interpretasi perhitungan data berdasarkan hasil di lapangan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki jumlah tertentu dan karakteristik tertentu.. Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, populasi penelitian ini adalah 25 Guru SD Negeri 7 Pagaram.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Arikunto (2013:174) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Siyoto (2015:64) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*. Menurut Siyoto (2015:66) teknik non-probability sampling adalah suatu teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampling. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2019:135), dalam menentukan ukuran sampel, jumlah sampel akan mewakili 100% dari jumlah populasi sehingga tidak terjadi kesalahan generalisasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri, dengan kata lain semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi makin kecil dan begitu juga sebaliknya. Menurut Arikunto (2010:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian pendahuluan, jumlah populasi adalah 25 guru. Oleh karena itu jumlah sampel adalah 25 orang guru.

E. Variabel Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki suatu variabel, baik berupa variabel terikat maupun variabel bebas. Sugiyono (2019:68) menjelaskan bahwa variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Bebas dari penelitian ini adalah Kompetensi Profesional Guru

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dari penelitian ini adalah prestasi

belajar matematika peserta didik kelas VI SD Negeri 7 Pagaram.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Definisi Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan dan menguasai pembelajaran secara luas sehingga dapat memungkinkan peserta didik memahami materi dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Kemampuan seorang guru dalam mempersiapkan, menjalankan dan menguasai pembelajaran secara luas akan menjadi bagian yang penting dalam penelitian ini. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan dan menguasai pembelajaran secara luas terutama pada mata pelajaran matematika agar peserta didik dapat memahami materi dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.

Indikator-indikator kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan; menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi; menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi; meningkatkan kualitas pembelajaran melalui ptk

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar dimana prestasi belajar tersebut memuat penilaian akhir dari suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu lama dan tetap ada. Prestasi belajar matematika tentu dapat diartikan sebagai pencerminan dari usaha belajar yang memuat penilaian akhir dari suatu proses yang dilakukan berulang-ulang dalam jangka waktu lama dan tetap ada pada mata pelajaran matematika. Prestasi belajar matematika yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil penilaian

tengah semester (PTS) kelas VI SD Negeri 7 Pagaram tahun pelajaran 2020 (Pertengahan Semester Ganjil).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendeskripsikan dan mendefinisikan objek penelitian. Maka variabel yang diuji dalam penelitian perlu dioperasionalkan. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

a. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan dan menguasai pembelajaran secara luas sehingga dapat memungkinkan peserta didik memahami materi dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.

Indikator kompetensi profesional yaitu sebagai berikut.

1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan
Seorang guru profesional harus menguasai substansi bidang studi yaitu menguasai materi pembelajaran secara luas sehingga mudah dipahami peserta didik, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik sesuai dengan materi yang ada dan mudah dipahami Peserta didik, dan memilih metode yang tepat dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik.
2. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.
Guru profesional tentu harus memahami struktur dan materi kurikulum untuk dapat menyusun strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terlaksana dengan sistematis.
3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
Pendidik profesional harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini akan membantu pendidik dalam berbagai hal termasuk media

pembelajaran, mencari referensi pembelajaran, membantu administrasi dan lain-lain.

4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi

Pendidik profesional harus mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut mengharuskan pendidik untuk mengajarkan materi hingga siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui PTK

Seorang pendidik profesional harus tanggap terhadap keadaan yang sedang terjadi di dalam kelas. Seorang pendidik harus mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, pendidik juga harus mampu menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dan pendidik harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang sulit memahami apa yang sedang dipelajari.

Kompetensi profesional guru dapat diuji dengan menggunakan sebaran kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar dimana prestasi belajar tersebut memuat penilaian akhir dari suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu lama dan tetap ada. Prestasi belajar dapat berupa nilai rata-rata ulangan harian, nilai penilaian tengah semester (pts), nilai penilaian akhir semester (pas) dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai penilaian tengah semester (pts) yang didapatkan dari data wali kelas VI SD Negeri 7 Pagaralam.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti nilai matematika peserta didik kelas VI di SD Negeri 7 Pagaralam rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik tidak mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Berikut data penilaian tengah semester ganjil kelas VI tahun ajaran 2020-2021 di SD Negeri 7 Pagaram:

Tabel 2. Data Ketuntasan PTS Matematika Kelas VI

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Ket
VI A	28	≥ 60	60	9	32%	Tuntas
		0-59		19	68%	Belum Tuntas
VI B	25	≥ 60	60	8	32%	Tuntas
		0-59		17	68%	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi Pendidik

G. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting untuk keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu teknik pengumpulan data menjadi bagian utama dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan penelitian pendahuluan berbentuk observasi untuk memperoleh data prestasi belajar peserta didik. Observasi dalam sebuah penelitian dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. (Siyoto, 2015:81)

2. Kuesioner (Angket)

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur tingkat kompetensi profesional guru di SD Negeri 7 Pagaram. Angket ini diujikan kepada subjek penelitian yaitu 25 guru di SDN 7 Pagaram. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Siyoto (2015:79-80)

mengungkapkan bahwa kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data, dimana instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang alami dan diketahuinya dan bentuk kuesioner adalah kuesioner terbuka, kuesioner tertutup dan lain sebagainya.

3. Studi Dokumentasi

Suatu penelitian dapat melakukan evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan ataupun keberhasilan belajar yang dilakukan tanpa menguji (non-tes) dapat dilengkapi dengan cara melakukan pemeriksaan dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah, terutama wali kelas. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar matematika peserta didik yang diperoleh dari PTS kelas VI SD Negeri 7 Pagaralam.

4. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kepribadian yaitu kompetensi profesional guru SD Negeri 7 Pagaralam. Menurut Arikunto (2019:193) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan. Pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian. Menurut Siyoto (2015:78), menyusun instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai

alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bentuk Instrumen Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert dengan jumlah 13 pernyataan (11 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif) dengan jawaban telah disediakan. Angket ini diisi oleh 25 guru SDN 7 Pagaram dan diujikan sebanyak satu kali.

Tabel 3. Skoring angket kompetensi profesional guru

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	Keterangan (pelaksanaan indikator/minggu)
Selalu	4	≥5 kali
Sering	3	3-4 Kali
Kadang-Kadang	2	1-2 Kali
Tidak Pernah	1	0 Kali

Sumber: Sugiyono (2019:146)

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Angket)

Kompetensi	Indikator	Nomor Soal		Jumlah soal	Soal dipakai	Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)			
Kompetensi Profesional	Memfaatkan TIK dalam pembelajaran	1, 3, 4, 5	2	5	1, 2, 3, 4, 5	5
	Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi	6, 8, 10,	7, 9	5	6, 7, 10	3
	Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui PTK	11, 12, 13, 14, 15	12	5	11, 12, 13, 14, 15	5
Jumlah				15		13

2. Bentuk Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kompetensi profesional guru dengan jumlah 18 pertanyaan dan diujikan sebanyak satu kali.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen Tes

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah	dipakai	Jumlah
1	Menguasai substansi bidang studi	Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah	1, 2, 3, 4, 5	5	1,2,3, 4,5	5
		Memahami struktur, konsep, metode keilmuan yang menaungi atau kongheren dengan materi ajar				
		Memahami hubungan konsep antar dengan mata pelajaran yang terkait				
		Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari				
2	menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam materi bidang studi		6, 7, 8, 9, 10	5	6,7,9, 10	4
3	Menguasai struktur kurikulum bidang studi		11,12, 13, 14, 15	5	11,12, 13,14, 15	5
4	Menguasai materi kurikulum bidang studi		16, 17, 18, 19, 20	5	17, 18, 19,20	4

Sumber: Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli

I. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Pelaksanaan uji coba instrumen harus dilakukan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel. Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas perlu dilaksanakan terlebih dahulu. Instrumen yang dimaksud adalah kuesioner kompetensi profesional guru yang diujikan kepada beerapa responden yang mewakili populasi. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengetahui apakah penelitian ini layak digunakan atau tidak. Responden yang telah ditentukan adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 7 Pagaralam.

1. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari instrumen tes akan dihitung dengan memasukkan skor per-butir kedalam kolom analisis data. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis menguji analisis selanjutnya.

Setelah dianalisis, akan ditentukan jumlah skor masing-masing soal dengan bobot sebagai berikut.

- a. bobot nilai 0 (nol) untuk jawaban salah
- b. bobot nilai 1 (satu) untuk jawaban benar.

2. Analisis Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Oleh karena itu, nilai tes akan dibagi menjadi kelompok atas dan kelompok bawah.

Menurut Arifin (2011: 145) daya pembeda dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{X_{KA} - X_{KB}}{\text{skor maks}}$$

Keterangan:

DP : indeks daya pembeda satu butir soal tertentu

X_{KA} : rata-rata nilai kelompok atas pada butir soal yang diolah

X_{KB} : rata-rata nilai kelompok bawah pada butir soal yang diolah

Skor maks : skor maksimal butir soal yang diolah

Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan daya pembeda butir soal yang digunakan dipaparkan pada penelitian ini digunakan butir soal yang memiliki nilai daya pembeda soal yang memiliki daya pembeda cukup, baik, dan sangat baik. Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes, diperoleh sebagai berikut

Tabel 6. Klasifikasi Daya Pembeda

Interval Daya Pembeda	Interpretasi
$DP > 0,39$	Sangat Baik
$0,30 < DP < 0,39$	Baik
$0,19 < DP < 0,29$	Cukup
$DP < 0,19$	Kurang Baik

Sumber: Arikunto (2013:211)

3. Uji Validitas

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah masalah validitas. Setyosari (2015:243) mengemukakan bahwa instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini berarti instrumen tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang dikaji secara tepat. Rumus yang dapat digunakan menurut Pearson dengan metode *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total Sumber: Siyoto (2015)

4. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* seperti yang diungkapkan Kasmadi dan Nia (2014:79)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Untuk mencari varian skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

O_i : Skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$: Jumlah item X_i
 N : Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_{total}^2 - \frac{(\sum x_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

\sum_{total} : Varians total
 $\sum X_{total}$: Jumlah X total
 N : Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai table t *Product moment* dengan $dk = n-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Data yang didapat setelah melakukan tahap-tahap di atas harus diuji terlebih dahulu untuk dapat dianalisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogroff-Smirnof* dengan bantuan SPSS. Dengan pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua variabel berdistribusi normal

- 2) Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka kedua variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan linier atau tidak dengan Variabel terikat (Y). Untuk mengetahuinya kedua variabel tersebut di uji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan SPSS. Dengan pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$ berarti hubungan kedua variabel bersifat linier.
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$ berarti hubungan kedua variabel tidak bersifat linier

K. Hasil Uji Coba Prasyarat Instrumen

Untuk meyakinkan instrumen ini valid dan reliabel peneliti melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 1 Segalamider, pada tanggal Juli 2021 kepada 16 orang guru. Setelah melaksanakan uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*.

1. Hasil Instrumen Uji Validitas Angket

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru

No. Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	1	0,589	0,491	Valid
2	2	0,631	0,491	Valid
3	3	0,618	0,491	Valid
4	4	0,510	0,491	Valid
5	5	0,775	0,491	Valid
6	6	0,604	0,491	Valid
7	7	0,657	0,491	Valid
8	-	-0,135	0,491	Drop out
9	-	-0,299	0,491	Drop out
10	8	0,512	0,491	Valid
11	9	0,604	0,491	Valid
12	10	0,722	0,491	Valid
13	11	0,688	0,491	Valid
14	12	0,584	0,491	Valid
15	13	0,566	0,491	Valid

Sumber: Analisis Peneliti.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kompetensi profesional guru terdapat 13 pernyataan yang valid dari 15 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, instrumen pernyataan yang digunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15 dengan pemetaan indikator sebagai berikut.

Tabel 8. Nomor Angket Valid sesuai Indikator

No	Indikator	Soal Diajukan	No. soal Valid	Total soal valid
1	Memanfaatkan TIK dalam pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi	6, 7, 8, 9, 10	6, 7, 10	3
3	Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui PTK	11, 12, 13, 14, 15	11, 12, 13, 14, 15	5
Jumlah				13

Sumber: Analisis Peneliti

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Tes

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Soal Tes Kompetensi Profesional Guru

No. Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	1	0,605	0,491	Valid
2	2	0,551	0,491	Valid
3	3	0,660	0,491	Valid
4	4	0,589	0,491	Valid
5	5	0,559	0,491	Valid
6	6	0,583	0,491	Valid
7	7	0,612	0,491	Valid
8	-	0,010	0,491	Drop out
9	8	0,661	0,491	Valid
10	9	0,603	0,491	Valid
11	10	0,514	0,491	Valid
12	11	0,623	0,491	Valid
13	12	0,512	0,491	Valid
14	13	0,664	0,491	Valid
15	14	0,516	0,491	Valid
16	-	0,212	0,491	Drop out
17	15	0,605	0,491	Valid
18	16	0,625	0,491	Valid
19	17	0,559	0,491	Valid
20	18	0,603	0,491	Valid

Sumber: Analisis peneliti

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kompetensi profesional guru, terdapat 13 pernyataan yang valid dari 15 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, instrumen pernyataan yang digunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20.

Tabel 10. Soal Tes Valid sesuai Indikator

No	Indikator	Soal diajukan	No soal Valid	Total Soal Valid
1	Menguasai substansi bidang studi	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	5
2	menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam materi bidang studi	6, 7, 8, 9, 10	6, 7, 9, 10	4
3	Menguasai struktur kurikulum bidang studi	11, 12, 13, 14, 15	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Menguasai materi kurikulum bidang studi	16, 17, 18, 19, 20	17, 18, 19, 20	4
Jumlah				18

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010. Berdasarkan uji reliabilitas, diketahui bahwa instrumen reliabel dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Profesional Guru

Varians Total	Jumlah Varian	r_{11}	r_{tabel}	Keputusan ($r_{11} > r_{tabel}$)
60,7625	14,4458333	0,802376	0,514	Reliabel

Sumber: Analisis Peneliti.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi profesional guru didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,802, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,512. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

Tabel 12 Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kompetensi Profesional Guru

Varians Total	Jumlah Varian	r_{11}	r_{tabel}	Keputusan ($r_{11} > r_{tabel}$)
26,48638787	4,7125	0,865346	0,514	Reliabel

Sumber: Analisis Peneliti.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi profesional guru didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,865, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,514. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

L. Uji Hipotesis

Penghitungan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yaitu Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 7 Pagaram. Adapun penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier dengan menggunakan bantuan Aplikasi SPSS versi 24.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 7 Pagaram.

2. Hipotesis nihil (H_o)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 7 Pagaram.

Dasar Pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut

1. Jika $Sig < 0,05 / T_{hitung} > T_{tabel}$, Maka terdapat Pengaruh.
2. Jika $Sig > 0,05 / T_{hitung} < T_{tabel}$, Maka tidak terdapat Pengaruh.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi profesional guru dan prestasi belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 7 Pagaralam dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar matematika peserta didik Kelas VI SD Negeri 7 Pagaralam. Terdapat kecenderungan jika guru memiliki kompetensi profesional tinggi maka peserta didik akan memiliki prestasi belajar tinggi dan sebaliknya jika guru memiliki kompetensi profesional rendah maka prestasi belajar peserta didik rendah. Guru dengan kompetensi profesional pada taraf sedang memiliki pengaruh paling tinggi yaitu berpengaruh terhadap prestasi belajar 16 orang peserta didik sedangkan kompetensi profesional pada taraf rendah berpengaruh terhadap prestasi belajar 3 orang peserta didik. Nilai F_{hitung} sebesar 4,323 dan nilai Sig sebesar $0,049 < 0,05$. Besar F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yaitu 4,23 dengan taraf 5%..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait.

1. Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya meningkatkan prestasi belajar dan membantu peserta didik memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

2. Guru

Pendidik seharusnya memiliki kompetensi sebagai berikut.

- c. Pendidik seharusnya mampu menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan;

- d. Pendidik seharusnya mampu menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi;
- e. Pendidik seharusnya mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran;
- f. Pendidik seharusnya mampu mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi;
- g. Pendidik seharusnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui ptk

3. Sekolah

Sekolah harus memfasilitasi pendidik untuk mampu mengembangkan diri menjadi guru profesional, yaitu menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan; menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi; menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi; meningkatkan kualitas pembelajaran melalui ptk

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini seharusnya memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti dalam rangka mengembangkan kompetensinya sebagai calon guru. membuat peneliti mampu menganalisis masalah-masalah yang terjadi di sekolah sehingga melatih peneliti untuk tanggap terhadap masalah yang ada

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, Dwi Febrio. 2009. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati Tahun 2009/2010*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Alpriyandi. 2014. *Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.
- Araniri, N. 2018. Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 4: 75-83.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S. 2016. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, S.B. dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ertikanto, C. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Febriana, R. 2019. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamzah, B. Uno. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Inayah, R, dkk. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*. 1: 1-12.
- Munib, A, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT MKK UNNES, Semarang.

- Novauli, F. 2012. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*. 6: 17-32.
- Rangkuti, N.A. 2014. Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Darul Ilmi*. 2: 61-76.
- Rosyid, Moh. Zaiful. 2020. *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara, Batu.
- Rusuli, Izzatur. 2014. Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Penceraha*. 8: 38-54.
- Sajidan. 2010. *Pengembangan Profesionalisme Guru dan Dosen Melalui Sertifikasi*. UNS, Semarang.
- Sappaile, N. 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 19: 47-58.
- Setiawan, M, Andi. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Simamora, L. 2014. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 4:21-30.
- Siyoto, S, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumantri, BA, dkk. 2019. Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 3: 1-18.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Thobroni, M. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin dalam Perilaku dan Prestasi Belajar*. Grasindo PT Gramedia, Jakarta.

Widiyawati, W. 2014. Belajar dan Pembelajaran Perspektif Toeri Kognitivisme. *Biologi Sel*. 3:177-187.

Wulandari, A. 2018. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Pekanbaru*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.